

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin

Volume 1, Nomor 6, Juli 2023

E-ISSN: 2986-6340

DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.8143910>

Hubungan Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Fakultas Kesehatan Masyarakat Terhadap Kebiasaan Merokok

Relationship Between Knowledge Level of North Sumatra State Islamic University Students, Faculty of Public Health, and Smoking Habits

Anggun Triyoolanda¹

¹Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Abstrak

Merokok merupakan perilaku yang berdampak buruk baik terhadap kesehatan maupun lingkungan. Perilaku merokok terjadi pada berbagai kalangan sekalipun mahasiswa yang merupakan individu dengan tingkat pendidikan yang tinggi. Upaya untuk berhenti dari perilaku merokok, seorang perokok harus memiliki motivasi yang kuat, salah satu faktor yang dapat mempengaruhi motivasi seseorang adalah pengetahuan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan tentang dampak rokok terhadap kesehatan rongga mulut dengan tingkat motivasi berhenti merokok. Metode penelitian ini dilakukan secara analitik korelasi dengan menggunakan desain cross sectional. Semua data yang diperoleh dianalisis menggunakan uji statistik chi-square. Hasil uji statistik pada penelitian ini menunjukkan bahwa $p\text{-value} (0,000) < 0,05$, artinya terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan motivasi berhenti merokok. Hal tersebut mengindikasikan semakin tinggi tingkat pengetahuan, maka akan semakin tinggi pula motivasi berhenti merokok. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dampak rokok terhadap rongga mulut dengan tingkat motivasi berhenti merokok pada mahasiswa universitas islam negeri sumatera utara

Kata kunci: pengetahuan, motivasi, merokok, rongga mulut, mahasiswa.

Abstract

Smoking is a behavior that has a negative impact on both health and the environment. Smoking behavior occurs in various groups, even students who are individuals with a high level of education. In an effort to quit smoking behavior, a smoker must have strong motivation, one of the factors that can affect a person's motivation is knowledge. The purpose of this study was to determine the relationship between the level of knowledge about the impact of smoking on oral health and the level of motivation to stop smoking. This research method was carried out using analytic correlation using a cross sectional design. All data obtained were analyzed using the chi-square statistical test. The results of statistical tests in this study showed that the $p\text{-value} (0.000) < 0.05$, meaning that there is a relationship between the level of knowledge and motivation to stop smoking. This indicates that the higher the level of knowledge, the higher the motivation to stop smoking. Based on the results of the research that has been done, it can be concluded that there is a significant relationship between the level of knowledge of the impact of smoking on the oral cavity and the level of motivation to stop smoking among students at Maranatha Christian University.

Keywords: knowledge, motivation, smoking, oral cavity, students.

PENDAHULUAN

Merokok merupakan kebiasaan yang memiliki daya merusak cukup besar terhadap kesehatan. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), lingkungan asap rokok adalah penyebab berbagai penyakit, pada perokok aktif maupun pasif. Hubungan antara merokok dengan berbagai macam penyakit seperti kanker paru, penyakit kardiovaskuler, risiko

terjadinya neoplasma larynx, esophagus dan sebagainya telah banyak diteliti. Namun demikian, ketergantungan terhadap rokok tidak dapat begitu saja dihilangkan.

Merokok merupakan suatu kebiasaan yang sudah tidak asing lagi di Indonesia, hasil data survei menunjukkan bahwa prevalensi merokok di Indonesia terus mengalami peningkatan setiap tahunnya, baik pada laki-laki maupun perempuan. Prevalensi penduduk umur ≥ 15 tahun yang menghisap tembakau cenderung meningkat, berdasarkan Riskesdas 2007 sebesar 34,2 persen, Riskesdas 2010 sebesar 34,7 persen dan Riskesdas 2013 menjadi 36,3 persen. Meskipun himbauan tentang bahaya merokok telah banyak disampaikan oleh berbagai pihak, namun orang-orang yang menjadi perokok tidak juga berkurang.

Lebih ironisnya orang-orang yang merokok kebanyakan adalah orang yang perekonomiannya menengah kebawah, remaja yang belum berpenghasilan tetap, bahkan kaum berpendidikan tinggi termasuk mahasiswa. Kalangan mahasiswa dimana seharusnya mereka sudah mempunyai pengetahuan akademik yang tinggi dan lebih paham apa arti kesehatan dan lebih mengerti mengenai bahaya merokok serta sebagai generasi muda yang merupakan penerus bangsa seharusnya lebih menjaga lingkungan sekitar, namun pada kenyataannya masih banyak ditemukan mahasiswa yang mengkonsumsi rokok.

Kandungan rokok membuat seseorang sulit untuk berhenti merokok karena adanya faktor adiktif pada nikotin dan faktor psikologis dimana seorang perokok akan merasakan kehilangan suatu kegiatan tertentu jika berhenti merokok. Selain faktor adiktif dalam rokok, kebiasaan merokok di kalangan mahasiswa dipicu oleh kondisi lingkungan mereka yang mayoritas adalah perokok. Berhenti merokok merupakan perubahan perilaku yang sulit dilakukan.

Menurut data dari layanan berhenti merokok di Inggris menunjukkan bahwa sekitar 50% perokok ingin berhenti merokok dalam 4 minggu, tetapi hanya 25% yang berhasil, selebihnya sekitar 75% kembali lagi merokok secara reguler dalam 4 – 52 minggu sejak tanggal berhenti. Begitu pula di Indonesia, hampir 50% dari perokok berencana atau berpikir untuk berhenti merokok. Namun, hanya 10% melakukan upaya untuk berhenti dalam 12 bulan terakhir. Berhenti merokok dipengaruhi oleh motivasi.

Motivasi adalah suatu proses psikologis yang mencerminkan interaksi antara sikap, kebutuhan, persepsi dan keputusan yang terjadi pada diri seseorang. Pengetahuan merupakan salah satu faktor intrinsik yang mempengaruhi terbentuknya motivasi seseorang, dengan demikian tingkat pengetahuan seseorang tentang dampak merokok sangatlah penting karena dengan pengetahuan yang dimiliki seseorang diharapkan dapat membentuk motivasi dalam hal ini adalah motivasi untuk berhenti merokok.

Selain dampak rokok terhadap kesehatan secara umum mahasiswa juga perlu mengetahui dampak rokok terhadap kesehatan rongga mulut karena rongga mulut merupakan jalan masuk utama untuk makanan, minuman, dan bahan-bahan lain, seperti rokok. Larangan untuk merokok di lingkungan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara tetapi pada kenyataannya masih terdapat sebagian mahasiswa yang merokok baik secara sembunyi-sembunyi ataupun terbuka di muka umum.

Bukan hanya di lingkungan universitas tetapi juga di lingkungan fakultas. Hal ini sangat kontras dengan peraturan yang ada dan mengingat mahasiswa sebagai kaum intelektual seharusnya dapat menerapkan pola hidup yang sehat, salah satunya adalah tidak mengkonsumsi rokok sebab rokok berdampak negatif terhadap kesehatan. Berdasarkan latar belakang, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian bagaimana hubungan tingkat pengetahuan tentang dampak rokok terhadap kesehatan rongga mulut dengan tingkat motivasi berhenti merokok pada mahasiswa Islam Negeri Sumatera Utara

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah analitik korelasi yang menganalisis hubungan tingkat pengetahuan perokok tentang dampak rokok terhadap kesehatan rongga mulut dengan motivasi berhenti merokok pada mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatera Populasi yang akan diteliti adalah mahasiswa perokok di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara dengan jumlah sampel yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah sebanyak 100 orang menggunakan formula Lemeshow untuk populasi yang tidak diketahui.

Pada penelitian ini digunakan metode pengambilan sampel dengan teknik non-probability sampling dengan menggunakan proportionate purposive sampling. Purposive sampling adalah cara pengambilan sampel dengan menetapkan ciri yang sesuai dengan tujuan. Penelitian ini dibagi menjadi dua variabel, yaitu variabel terikat atau variabel dependen, variabel bebas atau variabel independen. Variabel terikat atau variabel dependen dipengaruhi oleh variabel bebas atau variabel independen. Variabel dependen : motivasi berhenti merokok. Variabel independen : pengetahuan dampak rokok terhadap kesehatan rongga mulut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari 100 responden yang diteliti, usia terendah adalah 20 tahun sedangkan usia tertinggi adalah 26 tahun. Sebagian besar responden berusia 22 tahun yaitu sebanyak 33 responden atau 33,0%. identitas responden berdasarkan jenis kelamin. Dari 100 responden yang diteliti, sebagian besar adalah laki-laki yaitu sebanyak 87 responden atau 87,0%. identitas responden berdasarkan usia pertama kali merokok. Dari 100 responden yang diteliti, usia terendah adalah 13 tahun sedangkan usia tertinggi adalah 20 tahun. Sebagian besar responden pertama kali merokok pada usia 17 tahun yaitu sebanyak 24 responden atau 24,0%. dari 31 responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik, seluruhnya memiliki motivasi tinggi untuk berhenti merokok. Dari 32 responden yang memiliki tingkat pengetahuan cukup baik, 8 responden diantaranya memiliki motivasi tinggi untuk berhenti merokok, dan 24 responden lainnya memiliki motivasi sedang untuk berhenti merokok. Dari 37 responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang, seluruhnya memiliki motivasi rendah untuk berhenti merokok.

Hasil penelitian yang dilakukan pada 100 orang responden mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan tentang dampak rokok terhadap kesehatan rongga mulut dengan tingkat motivasi berhenti merokok. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil analisis chi-square dengan hasil uji statistik menunjukkan bahwa $p\text{-value} (0,000) < 0,05$, artinya terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan motivasi berhenti merokok. Pengetahuan merupakan dasar perubahan perilaku seorang individu, dan merupakan salah satu faktor yang berpengaruh pada motivasi seseorang untuk berhenti merokok.

Semakin banyak pengetahuan perokok mengenai bahaya merokok maka keinginan untuk berhenti merokok akan semakin tinggi karena rokok mempunyai banyak dampak buruk baik untuk diri sendiri maupun orang-orang disekitar perokok, hal tersebut akan menjadi pertimbangan yang besar bagi seorang perokok untuk berhenti dari perilaku merokoknya, sedikit demi sedikit perokok akan mengurangi aktivitas merokoknya dengan dibantu faktor lainnya yang mempengaruhi motivasi untuk berhenti merokok.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Asma, Zulkifli, dan Thaha yang berjudul Analisis Motivasi Berhenti Merokok Laki-Laki Dewasa Awal di Pesisir Puskesmas Pundata Baji. Penelitian tersebut adalah penelitian observasional analitik dengan menggunakan desain cross sectional. Populasi adalah semua laki-laki dewasa awal dan perokok yang berdomisili di pesisir wilayah kerja Puskesmas Pundata Baji Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, diketahui

bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan motivasi berhenti merokok ($p=0,000$).

Hasil yang berbeda dikemukakan oleh Rahmadi, Lestari dan Yenita pada tahun 2013 yang berjudul Hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Rokok dengan Kebiasaan Merokok Siswa SMP di Kota Padang menunjukkan tidak terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan keinginan untuk berhenti merokok. Hal tersebut dikarenakan, keinginan dan sikap seorang perokok sangat kuat dipengaruhi oleh orang tua, teman sebaya, kepribadian, dan media informasi yang mengiklankan tentang rokok.

Perilaku merokok merupakan perilaku yang memiliki dampak buruk bagi kesehatan, tetapi pada kenyataannya masih banyak orang yang merokok bahkan orang mulai merokok ketika dia masih remaja. Data responden yang didapat dari penelitian ini bahwa dari 100 responden yang diteliti, sebagian besar responden pertama kali merokok pada usia 17 tahun yaitu sebanyak 24 responden atau 24,0%. Masa remaja memiliki karakteristik yang membedakannya dengan periode perkembangan lainnya, antara lain masa remaja merupakan periode terjadinya banyak perubahan.

Pada masa remaja peran teman sebaya sangat penting, karena pada masa ini seorang remaja lebih banyak menghabiskan waktu luang bersama temannya, sehingga jika seorang remaja dengan lingkungan teman yang banyak merokok, kemungkinan besar remaja tersebut akan mengikuti perilaku merokok, hal ini dilakukan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Berdasarkan data responden yang didapat dari penelitian ini, bahwa dari 100 responden yang diteliti, sebagian besar mengenal rokok pertama kali dari teman yaitu sebanyak 77 responden atau 77%.

Perilaku merokok terjadi bukan hanya pada kalangan laki-laki tetapi juga pada kalangan perempuan, walaupun jumlah perokok pada perempuan tidak sebanyak laki-laki. Hal tersebut dapat disebabkan karena adanya perbedaan pendapat masyarakat bahwa merokok di kalangan perempuan dianggap sebagai perilaku menyimpang sementara merokok di kalangan laki-laki merupakan suatu hal yang dianggap wajar sehingga perempuan akan lebih menjaga perilakunya di depan publik. Berdasarkan data responden yang didapat dari penelitian ini, dari 100 responden yang diteliti sebagian besar adalah laki-laki yaitu sebanyak 87 responden atau 87%.

Perilaku merokok terjadi pada berbagai golongan sekalipun mahasiswa yang mempunyai intelektual tinggi. Hal tersebut dapat disebabkan karena kebiasaan merokok yang dimulai pada usia remaja, sehingga tingkat kecanduan terhadap rokok tinggi yang berakibat sulit meninggalkan kebiasaan merokok tersebut, oleh sebab itu pihak universitas memberlakukan peraturan larangan merokok dengan membuat kawasan tanpa rokok. Walaupun tidak sepenuhnya peraturan tersebut dilakukan oleh mahasiswa perokok, dengan adanya kawasan bebas rokok, mahasiswa tidak dapat merokok sembarangan di lingkungan universitas dan dengan lebih banyaknya aktivitas mahasiswa di kampus dapat membantu mengurangi frekuensi merokok pada mahasiswa.

Berdasarkan data responden yang didapat dari penelitian ini, dari 100 responden yang diteliti, sebagian besar mengkonsumsi 1 sampai 10 batang rokok per hari yaitu sebanyak 72 responden atau 72,0%. Kecanduan merokok membuat seorang perokok sulit untuk meninggalkan kebiasaan merokok. Semakin awal seseorang merokok makin sulit untuk berhenti merokok. Rokok mempunyai dose-response effect, artinya semakin lama waktu terpapar merokok, akan semakin besar pengaruhnya terhadap kesehatan karena toksin akan lebih banyak menumpuk pada tubuhnya.

Berdasarkan data responden yang didapatkan pada penelitian ini, dari 100 responden, sebagian besar sudah merokok selama 5-10 tahun yaitu sebanyak 52 responden atau 52,0%. Lama merokok seseorang mempengaruhi pengalaman dan tanggapan seorang individu tentang rokok. Orang yang baru merokok atau perokok pemula sekitar tahun, tentunya

memiliki tanggapan berbeda dengan orang yang sudah merokok berat sekitar 5-10 tahun atau lebih, hal tersebut berhubungan dengan pengalaman yang dilaluinya. Upaya mengatasi perilaku merokok yaitu seorang perokok harus mempunyai keputusan untuk mengurangi konsumsi rokok secara bertahap serta dengan niat dan motivasi yang kuat untuk tidak merokok.

Tingkat pengetahuan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup, terutama dalam memotivasi sikap dan berperan serta dalam perkembangan kesehatan. Pengetahuan yang dimiliki perokok tentang bahaya dan dampak buruk rokok terhadap kesehatannya akan menjadi pemicu untuk mengurangi tingkat ketergantungan terhadap kebiasaan merokoknya sehingga tingkat kesehatannya pun akan meningkat. Berdasarkan data responden pada penelitian ini didapatkan bahwa mahasiswa yang memiliki pengetahuan rendah tentang dampak rokok lebih banyak dibandingkan dengan mahasiswa yang memiliki pengetahuan cukup dan pengetahuan tinggi.

Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai keadaan seperti kurangnya keinginan mahasiswa untuk mencari informasi mengenai bahaya merokok dan kurangnya sosialisasi kandungan dan bahaya merokok di sekitar lingkungan mahasiswa sehingga pengetahuan mahasiswa tentang bahaya merokok akan semakin minim.

Berbeda dengan motivasi, berdasarkan data responden yang di dapat dari penelitian ini sebagian besar mahasiswa memiliki motivasi yang tinggi yaitu sebanyak 39% dibandingkan dengan motivasi rendah sebanyak 37%. Angka ini memiliki makna yang cukup baik, karena untuk dapat berhenti merokok seseorang harus memiliki motivasi yang cukup tinggi, artinya mahasiswa sudah menyadari bahwa merokok bukan perilaku yang baik karena dapat memberikan banyak dampak buruk baik terhadap kesehatan diri sendiri maupun orang disekitar lingkungan perokok.

Pada kenyataannya, masih banyak mahasiswa yang merokok, hal tersebut dapat disebabkan karena lingkungan disekitar mahasiswa yang masih mendukung perilaku merokok serta kurangnya sosialisasi mengenai bahaya merokok dan cara untuk berhenti merokok. Terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi motivasi seseorang yaitu faktor intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik meliputi pengetahuan, usia, jenis kelamin, nilai dan persepsi. Motivasi ekstrinsik meliputi pengaruh orang tua, pengaruh teman, dan pengaruh iklan atau media.

Faktor usia yaitu semakin bertambahnya usia seseorang maka motivasinya akan semakin meningkat dalam hal apapun dalam hidupnya, berdasarkan hasil data responden yang didapat dari penelitian ini motivasi berhenti merokok cenderung meningkat dari responden yang berusia 20 tahun sampai 26 tahun. Faktor jenis kelamin antara pria dan wanita mempunyai perbedaan, hal ini dimungkinkan karena faktor hormonal, struktur fisik, maupun norma pembagian tugas, oleh sebab itu kalangan perempuan cenderung memiliki motivasi berhenti merokok yang lebih tinggi dibandingkan kalangan laki-laki.

Berdasarkan hasil data responden pada penelitian ini, tingkat motivasi berhenti merokok lebih tinggi pada kalangan perempuan dibandingkan dengan kalangan laki-laki. Motivasi intrinsik memiliki peranan yang lebih besar terhadap tindakan seseorang, tindakan tersebut dapat dilakukan tanpa adanya pengaruh dari lingkungan sekitar, berdasarkan hasil data responden pada penelitian ini pengaruh faktor intrinsik terhadap motivasi berhenti merokok lebih besar dibandingkan dengan faktor ekstrinsik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa: Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang dampak rokok terhadap kesehatan rongga mulut dengan tingkat motivasi berhenti merokok pada mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara .

Referensi

1. Aditama, T. Y. Proses Berhenti Merokok. *Jurnal Cermin Dunia Kedokteran* 1995. 102: 37- 9.
2. BPdPKK. Riset Dasar Kesehatan Tahun. Jakarta; Kesehatan Kementerian Republik Indonesia; 2010: p. 329-334.
3. Ambarwati., Ayu, K. U., Kurniawati, F., Tika, D. K., Saroh, D. Media Leaflet, Video dan Pengetahuan Siswa SD Tentang Bahaya Merokok. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2014.
4. Maspupah, R. Kebiasaan Merokok di Kalangan Mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau). Riau: Universitas Riau. 2013
5. Henni, B. Hubungan Pengetahuan Perokok Aktif Tentang Rokok dengan Motivasi Berhenti Merokok Pada Mahasiswa FKM dan FISIP Universitas Indonesia. Jakarta: Universitas Indonesia. 2015.
6. Lauren. In *Defense Of Smokers*. Indonesia Berdikari: Jakarta Selatan. 2014.
7. Song et.al. Perceptions of Smoking-Related Risks and Benefits as Predictors of Adolescent Smoking Initiation. *American Journal of Public Health*, volume 99, No.3, March 2009.
8. GATS. *Global Adults Tobacco Survei Indonesia Report*. New Delhi:WHO Regional Office For South-East Asia. 2011.
9. Williams, R. J., Herzogb, T. A., & Simmonsc, V. N. Risk Perception and motivation to quit smoking: A partial test of the Health Action Process Approach. *Addict Behaviour* 36(7), 789-791. 2011.
10. Ayu, Z. W. Tingkat Ketergantungan Merokok dan Motivasi Berhenti Merokok pada Pegawai FKG USU dan Supir Angkot Medan. Sumatra Utara: Universitas Sumatra Utara. 2014.
11. Notoatmodjo, S. *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2005.
12. Koeswara. *Motivasi: Teori dan Penelitiannya*. Bandung: Angkasa. 1989.
13. Notoatmodjo, S. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta : Rineka Cipta. 2007.
14. Dwi, O. Hubungan Persepsi, Dukungan Sosial, dan Status Sosial Ekonomi dengan Motivasi Mahasiswa Untuk Melanjutkan Profesi Ners di Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Purwokerto: Universitas Muhammadiyah. 2015.
15. Purwanto, M. N. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2007.